

BAB I**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan utama pada wanita. Menurut data (IUCC, 2020), Kanker payudara mewakili 1 dari 4 kanker yang didiagnosis di antara wanita secara global sebanyak 9 juta penderita kanker dan sebesar 24.5% . Pada tahun 2020, Indonesia diperkirakan memiliki 30.8% kasus baru kanker payudara pada wanita dan 9.6% kematian akibat kanker payudara (IARC, 2020). Data RS Kanker Dharmais tahun 2018 menunjukkan kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara 19,18%, kanker serviks 10,69% dan kanker paru-paru 9,89%. Jenis kanker yang terjadi pada wanita yaitu kanker payudara dan kanker serviks merupakan penyumbang terbesar dari semua jenis kanker. Dari paparan data prevalensi di atas, dapat disimpulkan bahwa angka kejadian penderita kanker payudara pada wanita sangat tinggi di global maupun di Indonesia.

Diagnosis dan pengobatan kanker payudara memiliki dampak negatif karena mengingat keparahannya, perkembangan yang tidak terduga, dan perubahan citra diri yang membahayakan fisik, psikologis dan aspek sosial dan mempengaruhi kualitas hidup perempuan (Coelho et al., 2018). Setelah mendapatkan diagnosis perubahan ketakutan akan kematian dan akan harapan hidup setelah diagnosis kanker payudara, keputusan, serta penurunan kualitas hidup akibat pengobatan dapat menimbulkan persepsi negatif pada pasien dan setelah perawatan awal takut kambuh, perubahan mood, peningkatan sensitivitas, ketidakpastian, perasaan kehilangan (misalnya, kesuburan), gangguan citra tubuh, penurunan harga diri, masalah seksual, masalah keuangan, masalah terkait keluarga dan emosional mungkin muncul pada penderita kanker payudara (İzci et al., 2018). Dalam penelitian sebelumnya mengatakan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas hidup dari pasien kanker dengan demografi dan terkait penyakitnya seperti usia, pendidikan, pendapatan, jenis dan tahap kanker, durasi penyakit, dan durasi pengobatan (Nayak et al., 2017). Dalam penelitian tentang dampak ekonomi pada penderita kanker payudara membawa beban keuangan yang cukup besar dibandingkan dengan pasien dengan jenis kanker lainnya, dari perspektif pasien dengan kanker payudara memiliki beban cukup besar, dari biaya langsung seperti biaya medis, biaya psikososial, biaya tidak langsung seperti pengangguran, biaya waktu dan biaya non-medis langsung seperti transportasi (Dean et al., 2019).

Menurut (American Psychological Association, 2022) Kecemasan adalah emosi yang ditandai dengan perasaan tegang, pikiran yang mengkhawatirkan, dan perubahan fisik. Dalam penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pasien kanker payudara pada wanita dapat mengalami gangguan psikiatri seperti depresi dan kecemasan setiap saat akan penyakitnya tanpa memandang stadium penyakit dan status pengobatannya (American Psychological Association, 2022). Dijelaskan pula dalam penelitian tersebut prevalensi gangguan depresi dan kecemasan sebesar 33% pada saat di diagnosis, 15% setelah satu tahun sejak diagnosis, dan 45% pada saat itu diagnosis kekambuhan, dan ditunjukkan dalam penelitian yang sama bahwa frekuensi kecemasan dan/atau depresi pada pasien

wanita dengan payudara kanker dua kali lebih banyak dari pada populasi wanita pada umumnya dan gangguan psikiatri dikaitkan dengan peningkatan beban gejala, penurunan kepatuhan terhadap terapi dan gangguan kualitas kehidupan (İzci et al., 2018).

Tujuan utama dari setiap pengobatan kanker adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Pengobatan kanker diharapkan dapat menyembuhkan kanker dan juga memperbaiki gejala yang paling parah dengan kemoterapi selama mungkin, karena efek samping pengobatan dapat meniadakan keuntungan kelangsungan hidup (Nayak et al., 2017). Menurut WHO, Kualitas Hidup adalah persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka tinggal dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka. Karena itu, penting untuk memahami kebutuhan pasien dalam rangka meningkatkan *Quality of life* yaitu kualitas hidup sebagai persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan, konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka tinggal dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka dan untuk menstabilkan kesehatan mental, sosial dan fisik, di samping pengelolaan tanda dan gejala spesifik selama perawatan dengan uji klinis yang menggabungkan penilaian kualitas hidup dapat memberikan lebih banyak informasi dan membantu memperjelas bahaya dan manfaat relatif dari kemoterapi paliatif dan membantu pasien membuat keputusan ketika keuntungan bertahan hidup kecil (Villar et al., 2017).

Sebuah penelitian yang dirancang untuk mengetahui kualitas hidup dan kecemasan pada pasien kanker payudara dan perubahan yang mereka alami setelah kemoterapi menunjukkan bahwa kecemasan yang meningkat membuat gejala fisik dan mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan (Villar et al., 2017). Dalam penelitian lain telah membuktikan bahwa pasien dengan kanker payudara memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, gejala depresi dan kualitas hidup yang lebih rendah, sehingga menurut peneliti akan adanya perubahan mood pada pasien onkologi yang akan mengakibatkan ketidak patuhan terhadap pengobatan, rawat inap yang lebih lama, prognosis yang salah dan peningkatan mortalitas (Macarena et al., 2022). Dalam sebuah studi meneliti tentang kualitas hidup terkait kesehatan sebelum dan selama kemoterapi pada pasien dengan kanker payudara stadium awal dan mendapatkan hasil bahwa kualitas hidup terpengaruh secara negatif selama kemoterapi (Binotto et al., 2020). Didukung dengan penelitian lain mendapatkan hasil yang sama yaitu kualitas hidup kanker payudara memburuk sebagai akibat dari kemoterapi (Coelho et al., 2018). Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk melihat adakah perubahan kecemasan, depresi, dan kualitas hidup pada wanita dengan kanker payudara sebelum dan sesudah kemoterapi.

1.2 Rumusan Masalah

Kecemasan, depresi, dan kualitas hidup menjadi fokus dalam perawatan kanker payudara yang melewati kemoterapi sehingga pada penelitian ini ingin memvalidasi bagaimana perbandingan kecemasan, depresi, dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang belum dan sudah menjalani kemoterapi.

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimana perbandingan kecemasan, depresi dan kualitas hidup pada pasien wanita dengan kanker payudara yang belum dan sudah menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Dharmais?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kecemasan, depresi, dan kualitas hidup pada pasien wanita dengan kanker payudara yang belum dan sudah menjalani kemoterapi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik demografi pasien wanita dengan kanker payudara di Rumah Sakit Dharmais
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien wanita dengan kanker payudara yang belum dan sudah menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Dharmais
- c. Untuk mengetahui tingkat depresi pada pasien wanita dengan kanker payudara yang belum dan sudah menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Dharmais
- d. Untuk mengetahui tingkat kualitas hidup pada pasien wanita dengan kanker payudara yang belum dan sudah menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Dharmais

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai perbandingan kecemasan, depresi, dan kualitas hidup pada wanita dengan kanker payudara yang belum dan sudah menjalani kemoterapi.

1.4.2 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau data mengenai perbandingan kecemasan, depresi, dan kualitas hidup pada wanita dengan kanker payudara yang belum dan sudah menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Dharmais. Sehingga dapat dijadikan implikasi untuk menjalankan perawatan yang terbaik untuk pasien dengan kanker payudara yang melakukan perawatan dengan kemoterapi.

1.4.3 Bagi Riset Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau data mengenai perbandingan kecemasan, depresi, dan kualitas hidup pada wanita dengan kanker payudara yang belum dan sudah menjalani kemoterapi agar dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.